

50 Persen Bed di RS Tangerang Dialokasikan untuk Covid-19

TANGERANG (IM)- Pemkot Tangerang menyempatkan, dari total tempat tidur di sejumlah rumah sakit setempat, 50 persennya sudah dialokasikan untuk pasien Covid-19. Jumlahnya bila diperinci mencapai 1.465 unit dari total 2.800 unit bed yang ada.

"Di Kota Tangerang, sudah 50 persen untuk alokasi bed bagi pasien Covid-19," ujar Wali Kota Tangerang, Arief Wismansyah dalam keterangannya, dikutip Selasa (2/2). Angka itu menurutnya telah memenuhi, bahkan lebih tinggi dari arahan Kementerian Kesehatan sebanyak 30 persen.

Soal tingkat keterisian atau bed occupancy rate (BOR) untuk pasien Covid-19, Arief mengklaim terjadi penurunan saat ini dibandingkan awal tahun 2021. "Turun menjadi 80 persen, dibanding awal tahun yang mencapai 85 persen," terangnya.

Sementara untuk ketersediaan ruang perawatan intensif (ICU) di sejumlah rumah sakit, menurut catatannya terdapat sebanyak 93 unit ICU, 71 unit di antaranya telah terisi. Artinya, okupansinya sekitar 73 persen. "Untuk ICU angkanya akan sangat fluktuatif setiap harinya," ujar dia.

Sementara itu, total ketersediaan tempat tidur di rumah isolasi terkonsentrasi (RIT) di Kota Tangerang tercatat saat ini berjumlah 442 unit. Sebanyak 284 di antaranya sudah terisi atau okupansinya di sekitar angka 70 persen. ● pp

Pemkot Tangsel Salurkan Bantuan untuk Korban Rumah Runtuh

TANGSEL (IM)- Pemerintah Kota Tangerang Selatan baru memberikan bantuan kebutuhan dasar untuk warga yang rumahnya ambruk di kawasan Pondok Kacang Timur, Pondok Aren.

Kepala Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, Wahyuono Lukman menjelaskan, korban terdampak longsor tebing bekas galian tersebut saat ini sudah mengungsi sementara ke sebuah kontrakan yang tak jauh dari lokasi kejadian. "Keluarga korban dalam kondisi baik. Untuk sementara tinggal di lokasi kontrakan," ujar Wahyu, Selasa (2/2).

Menurut Wahyu, pihaknya bersama Tagana tingkat kelurahan sudah mendatangi lokasi kejadian dan menyerahkan bantuan kepada korban pada Senin (1/2). Adapun bantuan yang diserahkan di antaranya beras, kasur lipat, sejumlah perlengkapan untuk kebutuhan sehari-hari. "Bantuan diserahkan kemarin Senin (1/2) pukul 21.00 WIB," ungkapnya.

Menurut Wahyu, pihaknya hanya fokus pada kebutuhan dasar dan tidak terlibat dalam pemberian bantuan rumah tinggal atau perbaikan rumah yang ambruk tersebut. "Kami fokus kebutuhan dasar sandang pangan sesuai tugas dan fungsi. Untuk rumah, agar komunikasi dengan dinas terkait," pungkasnya.

Diberitakan sebelumnya, sebuah rumah runtuh di Pondok

Kacang Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan, runtuh setelah fondasi rumah tersebut terkikis hujan beberapa hari. Pemilik rumah, Fajar (32), menjelaskan, peristiwa tersebut terjadi Minggu (31/1) pagi ketika dia bersama istri dan dua anaknya tengah beristirahat di dalam rumah.

"Jadi kejadian itu Minggu sekitar jam 09.00 pagi, karena habis malam minggu kan itu kami istirahatlah di rumah," kata Fajar, Senin.

Menurut Fajar, dia dan keluarganya berhasil menyelamatkan diri setelah mendengar teriakan warga sekitar yang meminta mereka keluar rumah.

Tak lama kemudian, tembok bangunan rumah itu ambruk ke arah tebing yang berada tepat di belakang rumah. "Memang saya juga sempat dengan suara kayak batu-batuan jatuh. Dipanggil juga (oleh warga), terus kami keluar. Baru banget keluarin motor langsung ambruk," ujar dia.

Sebelum kejadian, kata Fajar, tembok rumahnya memang mengalami retak di beberapa bagian akibat pergerakan tanah.

Jarak antara bangunan dengan batas tebing semakin sempit karena terkikis hujan yang terus mengguyur beberapa waktu belakangan. "Tadinya kan sama tanah kosong tebing itu lumayan jauh, tapi lama-lama dekat dan nempel lah sampai tembok," kata Fajar. ● pp



IDN/ANTARA

RAZIA PENEGAKKAN PROKES PERNIAGAAN

Sejumlah personel Satuan Polisi Pamong Praja Kota Serang menegur dan mendata pedagang yang kedapatan mengabaikan protokol kesehatan di Serang, Banten, Selasa (2/2). Pemda setempat menggelar razia penegakkan protokol kesehatan di lingkup perniagaan yaitu keharusan memakai masker, menjaga jarak serta pembatasan waktu berdagang guna menekan penyebaran COVID-19.

Masyarakat Lebak Siaga di Lokasi Bencana

Selama ini, masyarakat setempat merasa ketakutan jika cuaca buruk terjadi malam hari karena khawatir menimbulkan korban jiwa maupun luka-luka. Sebab, pekan lalu di daerah itu tercatat 41 rumah rusak berat dan delapan di antaranya roboh.

LEBAK (IM)- Masyarakat Kabupaten Lebak, Banten siap siaga di lokasi bencana alam. Ini sehubungan curah hujan di daerah itu berlangsung dengan intensitas rendah dan sedang.

"Kita sejak Senin (1/2) malam bersama warga meningkatkan kewaspadaan mengha-

dapi bencana alam," kata Parja (60), warga Desa Sidomanik, Kabupaten Lebak, Selasa (2/2).

Masyarakat di lokasi bencana alam di Kampung Jampang, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak siap siaga dengan berkumpul di posko setempat. Mereka warga ko-

rgan pergerakan tanah dipastikan begadang guna menghindari bencana alam.

Selama ini, masyarakat merasa ketakutan jika cuaca buruk terjadi malam hari karena khawatir menimbulkan korban jiwa maupun luka-luka. Sebab, kata dia, pekan lalu di sini tercatat sebanyak 41 rumah rusak berat dan delapan di antaranya roboh.

"Beruntung, bencana itu tidak mengakibatkan korban jiwa maupun luka-luka," katanya menjelaskan.

Marawi (50), warga lainnya mengaku bahwa dirinya dan anggota keluarga tidak berani tidur di dalam rumah karena kondisi tempat kediamannya

sama sekali tidak layak dihuni. Sebagian besar bangunan rumah yang terdampak pergerakan tanah itu bagian dinding retak dan berlubang.

"Kami dan keluarga lebih memilih tinggal di luar rumah karena curah hujan masih berlangsung dengan intensitas sedang," katanya.

Begitu juga warga lainnya, Surya (50), mengatakan warga di sini jika curah hujan tinggi dipastikan meningkatkan kesiapsiagaan agar tidak menimbulkan korban jiwa akibat pergerakan tanah. Selama ini, pergerakan tanah mengakibatkan 41 rumah rusak berat dan delapan unit roboh.

"Warga di sini jika malam

hari terdengar suara keras dipastikan berhamburan ke luar rumah," katanya.

Sementara itu, Plh Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lebak, Febby Rizky Pratama mengajak masyarakat yang berada di lokasi bencana pergerakan tanah jika hujan malam hari sebaiknya meningkatkan kewaspadaan guna mengurangi risiko kebencanaan.

Selama ini, dirinya mengapresiasi warga di lokasi bencana alam belum pernah mengalami kematian akibat tertimpa reruntuhan bangunan rumah. "Kami akan mendirikan tenda posko di lokasi bencana pergerakan tanah di Desa Sidomanik itu," katanya. ● pra

Puting Beliung Rusak 42 Rumah di Tangerang

TANGERANG (IM)- Puluhan rumah dilaporkan rusak akibat angin puting beliung yang menerjang tiga desa di Kabupaten Tangerang pada Senin (1/2) sore. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, namun dua orang dikabarkan luka-luka.

Kabid Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tangerang, Kosrudin mengatakan, berdasarkan laporan warga, peristiwa terjadi sekira pukul 17.00 WIB. Puting beliung berlangsung sekitar tiga sampai lima menit dan menyebabkan sejumlah pohon tumbang dan 42 rumah warga mengalami kerusakan.

"Total ada 42 rumah di tiga desa di Kecamatan Pakuhaji," ujar Kosrudin saat dihubungi, Selasa (2/2). Ketiga desa tersebut adalah Desa Boni, Laksana, dan Rawa Boni.

Untuk rinciannya, jumlah rumah rusak di Desa Boni sebanyak 19 unit, sementara di Desa Rawa Boni dan Desa

Laksana masing-masing sebanyak 13 dan 10 unit rumah. Kondisi kerusakan dari puluhan rumah tersebut beragam, mulai dari rusak ringan, sedang, hingga berat.

Kosrudin mengatakan tidak ada korban jiwa dilaporkan dalam peristiwa ini. Namun, terdapat dua orang warga mengalami luka-luka karena tertimpa bahan bangunan. "Alhamdulillah tidak ada korban, hanya ada yang tertimpa bahan bangunan dua orang. Terkena bagian kaki, yang satu memar, satunya robek dan mendapat lima jahitan," terangnya.

Saat ini, lanjutnya, kedua warga tersebut sudah dalam kondisi baik setelah mendapat perawatan di puskesmas terdekat.

Terkait dengan jumlah kerugian materiil atas peristiwa tersebut, Kosrudin belum bisa menaksir. Kosrudin mengatakan pihak kecamatan saat ini tengah melakukan pendataan dan berkoordinasi dengan sejumlah pihak. ● pp

BUTUH BAYAR KONTRAKAN DAN MAKAN

Puluhan Warga Korban Gusuran di Tangerang Ngemis di Jalan

TANGERANG (IM)- Puluhan warga korban pengusuran proyek Tol JORR II (Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran), Tangerang, Banten, melakukan aksi ngecreek di depan Pengadilan Negeri (PN) Tangerang, Jalan TMP Taruna, Sukasari, Selasa (2/2).

Dengan menggunakan kardus bekas mi instan, warga yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak meminta uang kepada masyarakat dan para pengguna jalan untuk membayar uang kontrakan dan makan mereka hari ini.

Dedi Sutrisno (35), salah seorang korban gusuran mengatakan, warga sudah tidak mampu membayar kontrakan dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan, ada yang sudah diusir oleh pemilik kontrakan.

"Kebetulan uang kontrakan sudah tidak dibayarin. Sambil nunggu sidang. Sidang dari Desember, sekarang sidang jawaban absolut, ini penyerahan bukti dari warga," katanya.

Dedi mengatakan, sebelumnya para korban gusuran mendapat subsidi pembayaran kontrakan Rp1,5 juta sebulan dan Rp30 juta sebulan untuk dapur umum dari PT Jasa-marga Kunciran Cengkareng (JKC).

"Selama proses sidang kita belum beres, kita dijanjikan uang kontrakan KK Rp1,5 juta per bulan, dan Rp30 juta untuk dapur umum per bulannya. Totalnya ada 80 KK terdiri dari 300 jiwa. Eksekusi lahan September 2020," jelasnya.

Diakuinya, dari September hingga Desember 2020 warga masih mendapatkan subsidi pembayaran kontrakan dan dapur umum. Namun mulai Januari 2021, subsidi masih belum dibayarkan dan menjadi sangat kesulitan.

"Januari ini belum bayar kita. Sudah banyak yang disuruh keluar. Jangankan buat kontrakan, buat makan saja susah. Rata-rata warga pedagang kecil, dan setelah dieksekusi warga kehilangan pekerjaan," pungkasnya. ● pp

Polres Bagikan 1.200 Masker Kepada Warga Lebak

LEBAK (IM)- Kepolisian Resor (Polres) Lebak, Banten, membagikan 1.200 masker kepada masyarakat di sejumlah lokasi untuk mendukung pemakaian masker menjadi kebiasaan mereka di tengah pandemi Covid-19. "Kita berharap pembagian masker itu dapat menekan kasus Covid-19," kata Kapolres Lebak, AKBP Ade Mulyana di Lebak, Selasa (2/2).

Pembagian masker tersebut di sejumlah lokasi di Rangkasbitung dan sekitarnya karena jumlah kasus Covid-19 di Kabupaten Lebak selama Januari 2021 yang cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan setempat sepanjang Januari 2021 kasus Covid-19 tercatat 1.466 orang, 755 orang sembuh serta 681 orang menjalani isolasi dan dirawat di rumah sakit, sedangkan 30 orang meninggal dunia.

Kepolisian memiliki tanggung jawab ikut dalam pengendalian penularan virus korona jenis baru itu, di antaranya dengan membagikan masker kepada

masyarakat dan mengoptimalkan operasi masker di sejumlah lokasi dengan melibatkan Satgas Covid-19 di 28 kecamatan.

Petugas Satgas Covid-19 melibatkan anggota TN, Polri dan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) setempat dalam pengendalian penularan virus "Kami minta masyarakat memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas masa," katanya.

Ia mengatakan petugas Satgas Covid-19 juga tidak henti-hentinya melaksanakan operasi masker untuk membangun kesadaran dan kedisiplinan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Operasi masker, antara lain di jalan protokol dan alun-alun serta kawasan Rancalintah Rangkasbitung.

Ia menjelaskan di lokasi tersebut kegiatan pelaku ekonomi cukup tinggi sehingga menimbulkan keramaian yang risikan terjadinya penularan virus. Petugas Satgas Covid-19 juga melaksanakan operasi masker siang hingga malam hari.

Warga yang melanggar protokol kesehatan dilakukan pendataan, dikenakan tindakan tegas berupa denda, kerja sosial, hingga "push-up" sesuai Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 78 dari revisi Nomor 28 Tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Saat ini, kata dia, Kabupaten Lebak tidak menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). "Kami mendorong masyarakat agar membudayakan kehidupan sehari-hari dengan memakai masker untuk mencegah pandemi Covid-19," katanya.

Sejumlah masyarakat Rangkasbitung mengatakan operasi masker langkah positif untuk pengendalian penularan Covid-19. "Kami sebagai warga tentu menyambut positif langkah preventif yang dilakukan kepolisian setempat dengan membagikan masker juga memaksimalkan operasi masker guna mencegah penyebaran Covid-19," kata Samudrin (45), warga Pasir Kongsan Rangkasbitung. ● pra

Pemkab Tangerang Keluar dari Zona Merah Covid-19

TANGSERANG (IM)- Setelah Pemerintah Kota Tangerang berhasil keluar dari zona merah, Pemerintah Kabupaten Tangerang mengklaim keberhasilan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membuat wilayah tersebut keluar atau pada 24 Januari 2021, terlihat ada penurunan penularan menjadi 5 persen lebih," ungkap Hendra, Selasa (2/2).

Selain itu, sebut Hendra, penambahan fasilitas kesehatan (faskes) di wilayah Kabupaten Tangerang berupa peningkatan

jumlah ruang ICU dari 14 tempat tidur menjadi 150 tempat tidur ICU juga membuat kabupaten Tangerang, keluar dari zona merah. "Jadi kalau dulu pasien mau masuk ICU mengantar bisa sehari-hari, kali ini bisa langsung masuk. Paling menunggu beberapa jam," jelasnya.

Untuk itu, dia juga mengingatkan masyarakat tetap memerhatikan Prokes dan tidak lengah saat beraktifitas keluar rumah. "Tetap patuh terhadap Prokes, disiplin terhadap itu. Menjaga imunitas dan istirahat cukup," jelas dia. ● pp

jumlah ruang ICU dari 14 tempat tidur menjadi 150 tempat tidur ICU juga membuat kabupaten Tangerang, keluar dari zona merah. "Jadi kalau dulu pasien mau masuk ICU mengantar bisa sehari-hari, kali ini bisa langsung masuk. Paling menunggu beberapa jam," jelasnya.

Untuk itu, dia juga mengingatkan masyarakat tetap memerhatikan Prokes dan tidak lengah saat beraktifitas keluar rumah. "Tetap patuh terhadap Prokes, disiplin terhadap itu. Menjaga imunitas dan istirahat cukup," jelas dia. ● pp



IDN/ANTARA

ANGIN PUTING BELIUNG DI TANGERANG

Seorang warga menjemur kasur di dekat rumah yang hancur akibat angin puting beliung, di Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten, Selasa (2/2/2021). Bencana angin puting beliung yang terjadi pada Senin (1/2) sore tersebut mengakibatkan 42 rumah di tiga desa mengalami kerusakan.



IDN/ANTARA

BISNIS CAFE BONSAI DI YOGYAKARTA

Pengunjung menikmati suana Cafe Galeri Bonsai di Sleman, Di Yogyakarta, Selasa (2/2). Pemilik usaha tersebut menggabungkan konsep bisnis cafe dengan memajang koleksi tanaman bonsai sebagai daya tarik bagi para pecinta tanaman hias untuk datang berkunjung.

Tenaga Kesehatan Serang ke Dieng tak Ada Kaitannya dengan Dinas

SERANG (IM)- Tenaga kesehatan Puskesmas Walantaka sempat menjadi perbincangan publik karena menggelar kegiatan di Kawasan Wisata Dieng, padahal Kota Serang sedang masuk status zona merah.

Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Serang, Ritadi yang dikonfirmasi terkait kegiatan itu mengatakan kegiatan tersebut tidak ada kaitannya dengan kedisiplinan.

"Tidak ada kaitannya dengan dinas karena itu dilakukan di luar jam kerja atau di hari libur. Kecuali mereka melakukan misalnya studi banding yang menggunakan anggaran negara," ucapnya Selasa (2/2).

Dia menambahkan, para tenaga kesehatan tersebut juga pasti menjalankan protokol kesehatan, apalagi mereka sudah mendapatkan izin dari Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes).

"Toh, mereka orang kesehatan. Tentu tahu cara menerapkan protokol kesehatan. Sudah ada izin dari Pak Kedis dan itu hari libur," katanya.

Dia menjelaskan, selagi di sana diterima, tentu tidak masalah karena mungkin sudah memenuhi protokol kesehatan.

Yang bermasalah itu ketika di sana mereka diusir atau ditolak dan mereka memaksa.

"Kan masing-masing daerah menerapkan prokes. Misalkan di sana zona merah, orang luar tidak boleh masuk, tiba-tiba mereka memaksa masuk, berarti kan melanggar aturan setempat. Itu yang bermasalah," katanya.

Menanggapi berita kegiatan tenaga kesehatan Puskesmas Walantaka di Kawasan Wisata Dieng tersebut, Anggota Komisi II DPRD Kota Serang, Nur Agis Aulia mengatakan bahwa pihak Dinkes harus segera memberikan klarifikasi.

"Harus ada klarifikasi yang jelas oleh OPD (organisasi perangkat daerah) terkait karena isu yang berkembang bermacam-macam," ucapnya saat ditemui di Gedung DPRD Kota Serang, Selasa (2/2).

Dia mengaku, saat ini pihaknya tengah berusaha agar Dinkes melakukan klarifikasi. Jika klarifikasi yang diberikan tidak rasional, pihaknya akan memanggul Dinkes.

Dia juga menegaskan bahwa jika memang terbukti melanggar, pihaknya akan mendorong agar ada sanksi sebagai pelajaran. ● pra